

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Perjuangan Indonesia untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan tidak terlepas dari sejarah panjang misi diplomatik yang dilakukan oleh delegasi Indonesia dibawah pimpinan Agus Salim. Mesir menjadi negara pertama yang memberikan pengakuan kedaulatan secara resmi (*de jure*) terhadap Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan ditandatanganinya perjanjian persahabatan dan perjanjian perdagangan antara kedua negara pada 10 Juni 1947. Dengan demikian, Indonesia dan Mesir secara resmi menjalin hubungan bilateral.

Diplomasi yang dilakukan oleh Agus Salim dalam memperjuangkan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Mesir menjadi berhasil dikarenakan kemampuan negosiasi dan kepandaiannya dalam menggunakan bahasa. Keahlian banyak bahasa dan kemampuan berpidato yang dimiliki Agus Salim meyakinkan dan menarik simpati negara lain untuk kemudian memberikan dukungan terhadap kemerdekaan Indonesia.

Dalam setiap kunjungan yang dilakukannya, Agus Salim selalu menyempatkan untuk memberikan pidato, dengan turut menyampaikan pikirannya agar mendapat dukungan bagi kemerdekaan Indonesia. Mulai dari pertemuan *Inter-Asian Relations Conference* serta beberapa pertemuan di Mesir, hal tersebut menjadi salah satu upaya diplomasi yang mempermudah Agus Salim untuk mendapatkan pengakuan terhadap Indonesia dari negara lain.

Untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Mesir, Agus Salim tidak hanya aktif melakukan perundingan dengan pemerintahan Mesir, namun juga

berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk mempromosikan Indonesia. Sebagai negara yang memiliki posisi dominan dalam politik Timur Tengah, pengakuan kedaulatan yang diberikan oleh Mesir akan memudahkan Indonesia untuk mendapatkan pengakuan dari negara Timur Tengah lainnya. Di samping itu, pengakuan kedaulatan terhadap Indonesia yang diberikan oleh Mesir adalah atas dasar solidaritas agama. Tanggung jawab untuk mempersatukan umat Muslim di bawah kepemimpinan Abdurrahman Azzam Pasya juga menjadi tolak awal bagi Mesir sebagai negara Islam yang independen untuk mewujudkan hal tersebut. Sejalan dengan kondisi bahwa Indonesia merupakan negara mayoritas Muslim terbesar di Asia, sehingga keinginan untuk mempersatukan umat Islam oleh Mesir akan semakin mudah untuk diwujudkan.

1.2 Saran

Pertama, tulisan ini dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai tokoh-tokoh diplomat yang mempunyai peranan penting dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Nilai-nilai teladan dan semangat persatuan yang ada dalam seorang tokoh bernama Agus Salim ini, semoga dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional sebagai salah satu contoh diplomat yang telah berhasil menggiring kemerdekaan Republik Indonesia secara penuh dari masa pergerakan nasional hingga pasca kemerdekaan.

Kedua, dengan adanya salah satu pemikiran Nasionalisme Islam Agus Salim yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi untuk seluruh masyarakat, agar tetap menjaga nilai-nilai

persatuan dan silaturahmi diantara warga negara Indonesia dan sesama umat Muslim lainnya.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengupas sisi lain mengenai Agus Salim atau yang tertarik meneliti tentang beliau, ada pembahasan yang menarik untuk ditulis yaitu mengenai bagaimana teknik, ciri-ciri dan karakteristik Agus Salim sebagai salah satu diplomat yang telah berhasil membawa Indonesia mendapatkan pengakuan pertama dari negara lain. Diharapkan hal tersebut mampu menjadi sumber inspirasi bagi penulis yang ingin mengupas kembali mengenai sepak terjang Agus Salim di dalam kancah diplomasi.

